
Metode Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi Di Paud Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Two Essay Dioba, Rika Partikasari, Ranny Fitria Imran

Affiliation:

1. PAUD Pembina Negeri
1 Kota Bengkulu

Corresponding Author:

twoessydioba@gmail.com



Abstract

Tujuan penelitian ini adalah untuk untuk 1) mengetahui metode yang digunakan guru dalam membangun karakter disiplin belajar melalui lingkungan sekolah setelah masa pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, 2) mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membangun karakter disiplin belajar melalui lingkungan sekolah setelah masa pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Informan dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yang terdiri dari Kepala PAUD Negeri Pembina I Bengkulu dan guru. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Hasil penelitian menunjukkan metode yang digunakan guru dalam membangun karakter disiplin belajar melalui lingkungan sekolah di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu terdiri dari metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan perhatian atau pengawasan terhadap peraturan-peraturan yang ada di sekolah dan sikap kehidupan sehari-hari seperti datang ke sekolah tepat waktu, antri dalam mencuci tangan, membereskan mainan, dan lain sebagainya. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membangun karakter disiplin belajar melalui lingkungan sekolah setelah masa pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu terbagi dalam faktor internal dan eksternal. Faktor pendukung dapat dilihat dari kesadaran siswa itu sendiri sedangkan faktor penghambat eksternal dapat dilihat dari faktor orang tua dan lingkungan.

Keyword: Metode, Guru, Karakter, Disiplin, Lingkungan, Sekolah, Pandemi.

Pendahuluan

Masa usia dini merupakan periode emas (*golden age*) bagi perkembangan anak untuk memperoleh proses pendidikan. Periode ini adalah tahun-tahun berharga bagi seorang anak untuk mengenali berbagai macam fakta di lingkungannya sebagai simulasi terhadap perkembangan kepribadian, psikomotor, kognitif maupun sosialnya. Hal ini dikarenakan pada usia dini, anak mengalami perkembangan luar biasa yang meliputi aspek fisik, motorik, intelektual, sosial, emosi, maupun bahasa.

Menurut Undang-Undang (UU) No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 butir 14 menyebutkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Pendidikan karakter merupakan salah satu hal penting yang perlu untuk diberikan kepada peserta didik yang meliputi delapan belas macam nilai karakter yang dapat diberikan kepada anak melalui berbagai kegiatan baik yang bersifat universal maupun kelompok. Salah satu nilai karakter anak yang patut dibangun adalah karakter disiplin.

Menurut Hurlock (2016: 165), yang dimaksud disiplin adalah perilaku seseorang yang belajar diri atau secara sukarela mengikuti seorang pemimpin, orang tua dan guru merupakan pemimpin, sedangkan anak merupakan murid yang belajar dari orang dewasa tentang hidup yang menuju ke arah kehidupan yang berguna dan bahagia dimasa mendatang. Sedangkan menurut Wiyani (2018: 42), perilaku disiplin pada anak usia dini adalah suatu pengendalian diri terhadap perilaku anak usia 0-6 tahun dalam berprilaku

sesuai dengan ketentuan yang berlaku bisa berupa tatanan nilai, norma, dan tata tertib di rumah dan di sekolah.

Membangun karakter disiplin anak memerlukan peranan guru, terlebih pada Guru Pendidikan Anak Usia Dini sehingga dapat membangun karakter siswa dengan cara yang baik. Metode guru dalam kegiatan pembelajaran sangatlah penting bagi anak terutama membangun karakter. Guru harus berperan sebagai sumber belajar, fasilitator, pengelola, demonstrator, pembimbing, motivator, dan evaluator. Guru sebagai contoh dikelas dituntut pula untuk memiliki keterampilan dalam membina kedisiplinan. Dengan guru menerapkan sikap disiplin sehari-hari anak akan meniru pula sikap disiplin yang dilakukan oleh guru. Guru sebagai seorang pendidik harus dapat menentukan dan memilih cara yang tepat dan efektif dalam pembentukan karakter disiplin pada diri anak. Guru dapat memilih metode pembelajaran dengan cara yang tepat untuk membentuk karakter disiplin pada anak. Metode yang dapat digunakan oleh guru dalam membentuk karakter siswa diantaranya adalah pembiasaan, nasehat, teladan, perhatian atau pengawasan (Dia 2019: 22).

Hasil penelitian Septiani (2019: 4) menunjukkan bahwa peranan guru dalam membangun karakter anak usia dini melalui metode bercerita di Kanak-kanak Sriwijaya Way Dadi Sukarame Bandar Lampung cukup berpengaruh yang dapat dilihat dari 25 anak terdapat 17 anak dengan presentase 68% kondisi anak yang sudah mulai berkembang karakter disiplinnya. Hal ini diperkuat oleh hasil penelitian Isnaenti (2018: 3) yang menunjukkan bahwa guru dalam menanamkan nilai-nilai kedisiplinan menggunakan keteladanan, pembiasaan, hadiah/reward, pendekatan individual.

Berdasarkan hasil observasi pra penelitian pada tanggal 12 Juni 2022 di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, diketahui bahwa masih dijumpai beberapa anak yang menunjukkan perilaku rendahnya disiplin diri. Adapun perilaku yang terjadi yaitu masih banyak anak yang membuang sampah sembarangan, ketika bel masuk saat mau melakukan kegiatan berbaris masih banyak anak yang bermain, anak yang makan sebelum waktunya, anak yang suka jalan-jalan ketika melakukan kegiatan didalam kelas dan anak yang malas mencuci tangan sebelum makan dan anak tidak mau antri ketika mencuci tangan. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa guru hanya menggunakan metode ceramah dalam menerapkan disiplin, sementara anak hanya duduk dan mendengarkan apa yang disampaikan guru, selain itu kesempatan yang dikehendaki guru kepada anak untuk berperan sangat sedikit. Tujuan penelitian ini mengetahui metode yang digunakan guru dalam membangun karakter anak melalui lingkungan sekolah di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, untuk mengetahui faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membangun karakter anak melalui lingkungan sekolah setelah masa pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Sumber informasi (informan) dalam penelitian ini sebanyak 2 orang yang terdiri dari Kepala PAUD Negeri Pembina 1 Bengkulu dan guru. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi. Penelitian ini menggunakan teknik analisis data dari konsep Miles dan Huberman, proses analisis data dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh.

Hasil Penelitian

1. Metode Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Metode keteladanan merupakan metode yang harus dilakukan, karena setiap hal yang dilakukan pendidik dalam pembelajaran atau ketika kegiatan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu merupakan hal yang nampak dan terlihat oleh peserta didik, sehingga peserta didik mudah meniru apa yang dilihatnya. Dalam pelaksanaannya di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, keteladanan dilaksanakan dalam proses kegiatan itu sendiri, misalnya: a) guru datang tepat waktu di sekolah, menyambut anak-anak ketika datang ke sekolah, b) memberi keteladanan dengan membereskan mainan secara bersama-sama dengan anak ketika selesai bermain, c) memberi teladan dalam mengantri mencuci tangan. Sehingga perbuatan yang dilakukan oleh pendidik akan mudah diikuti oleh peserta didik.

a. Metode Pembiasaan

Metode pembiasaan dilaksanakan sebagai cerminan dari budaya PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dalam membina dan mendidik karakter peserta didik, sehingga pembiasaan yang dilaksanakan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu bisa tercapai pada kegiatan sehari-hari. Metode pembiasaan ini meliputi kegiatan-kegiatan atau program yang telah disusun PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dalam membina karakter disiplin peserta didik, seperti pembiasaan **5S** (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun), pembiasaan lingkungan bersih dan sehat, pembiasaan disiplin datang tepat waktu dan belajar.

Hasil dari pelaksanaan pendidikan dan penanaman karakter disiplin bagi peserta didik, bisa dilihat dari perubahan sikap dan perilaku yang dialami siswa selama masa pendidikan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Memang dirasa sulit untuk mengidentifikasi perubahan sikap dan perilaku tersebut sehingga dapat dikatakan sebagai karakter disiplin. Disiplin terhadap peraturan PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, hasil dari nilai karakter disiplin juga terlihat dari program harian yang dilaksanakan, sehingga peserta didik terlatih untuk bertindak disiplin. Hal tersebut dibuktikan dengan disiplin anak-anak ketika datang ke PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dan disiplin dalam mengerjakan tugas-tugas sekolah.

Menurut Kepala PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, pelaksanaan pendidikan karakter disiplin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu telah dilaksanakan sejak awal PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu berdiri. Guru memiliki peran penting dalam pelaksanaan pembentukan karakter disiplin siswa di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, guru dituntut memiliki seperangkat sikap yang meliputi mendidik, mengajar, membimbing, melatih, dan mengevaluasi siswa

b. Metode Nasehat

Strategi guru di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dalam membentuk atau membina nilai-nilai karakter disiplin selain dengan metode pembiasaan dan keteladanan juga dilakukan dengan pemberian nasehat. Metode nasehat ini setiap hari diberikan kepada guru kepada siswa disela-sela pemberian materi pembelajaran. Pemberian nasehat ini harus memperhatikan situasi dan kondisi agar tercapai tujuan sesuai harapan. Guru memberikan nasehat kepada siswa untuk rajin belajar agar menjadi anak pintar dan sukses dimasa depan. Salah satu contoh pemberian nasehat dalam membentuk karakter disiplin anak adalah ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, guru bercerita atau mendongeng dan memberikan contoh tokoh-tokoh yang cukup dikenal anak-anak seperti tokoh Colonel Sanders, Albert Einstein, Nabi Muhammad yang dapat memotivasi anak untuk rajin belajar.

Nasihat merupakan sebuah ungkapan yang dilontarkan kepada seseorang jika dirinya melakukan suatu hak yang dinilai kurang baik dalam kelompok sosial. Memberikan nasihat terutama kepada anak menggunakan bahasa yang lembut dan yang bersifat membangun (Abdullah, 201; 63). Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, pemberian nasihat dilakukan oleh guru jika seorang anak melakukan hal yang kurang baik atau belum mencapai target dalam belajar. Pemberian nasihat dinilai efektif dilakukan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu, karena dengan nasihat yang membangun akan membentuk karakter anak yang senantiasa bekerja keras serta tidak mudah menyerah.

Pemberian nasehat merupakan salah satu metode yang efektif dalam membentuk karakter anak. Hal ini dapat dilihat dari kepatuhan anak dalam bersikap disiplin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu setelah mendapatkan nasehat dari guru. Nasihat memiliki pengaruh yang sangat besar untuk membuat anak mengerti hakikat dan pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Melalui sebuah nasihat, diharapkan seseorang akan dapat tersentuh hati dan jiwanya dalam memahami sesuatu dan bukan hanya sekedar mengetahui. Jiwa anak terpengaruh dengan ucapan yang disampaikan kepadanya, apalagi jika ucapan itu dihiasi dengan keindahan, kelembutan dan kasih sayang. Nasihat yang baik termasuk sarana terbaik dalam upaya mendekatkan diri pada jiwa anak. Apalagi jika nasihat yang diucapkan tulus dari lubuk hati yang terdalam. Nasihat demikian akan memberikan pengaruh positif yang langsung menghunjam dalam hati anak didik.

c. Metode Perhatian/Pengawasan

Metode perhatian dan pengawasan adalah senantiasa mencurahkan perhatian penuh dan mengikuti perkembangan aspek akidah dan moral anak, mengawasi dan memperhatikan kesiapan mental dan sosial. Adapun metode perhatian dan pengawasan dalam pembentukan karakter disiplin

pada anak usia dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah dengan selalu memperhatikan dan mengawasi kegiatan anak-anak selama jam sekolah. Kegiatan yang diamati meliputi kedisiplinan anak disekolah seperti mengawasi ketepatan waktu anak datang sekolah, mengawasi tingkah polah anak ketika mengantri mencuci tangan, memeriksa pekerjaan rumah atau tugas anak, mengawasi kebiasaan anak ketika selesai bermain.

Metode perhatian dan pengawasan memberikan dampak yang baik dalam pembentukan karakter disiplin anak, hal ini dikarenakan dengan adanya perhatian dan pengawasan, anak-anak merasa diperhatikan oleh guru sehingga anak-anak menjadi senang. Perhatian dan pengawasan yang diberikan guru merupakan asa pendidikan yang paling utama. Melalui perhatian dan pengawasan, anak selalu berada di bawah pantauan guru, mulai dari gerak geriknya, perkataan, perbuatan, sampai orientasi dan kecenderungannya. Guru PAUD Pembina I Kota Bengkulu dalam memberikan perhatian dan pengawasan selalu melihat perkembangan anak, apabila anak didik bersikap disiplin maka guru akan memberikan pujian dan dukungan. Namun apabila guru melihat aaka guru akan memberikan teguran atau sedikit hukuman dan memperingatkan serta menjelaskan akibat buruk dar perbuatan jelek tersebut

2. Faktor Penghambat Dan Faktor Pendukung Guru Dalam Membangun Karakter Disiplin Belajar Melalui Lingkungan Sekolah Setelah Masa Pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu

Dalam melaksanakan program pembelajaran, ada faktor pendukung dan penghambat dalam melaksanakan program pembelajaran sebagaimana juga dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak pasti terdapat faktor pendukung dan penghambat guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia dini di kelas B di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Berdasarkan hasil wawancara diketahui faktor pendukung guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Adanya pengontrol sikap disiplin pada anak setiap di sekolah oleh guru agar anak selalu disiplin di sekolah.
- b. Adanya teladan yang baik dalam menanamkan sikap disiplin pada anak setiap di sekolah.
- c. Adanya *reward* dan *punishment* ketika anak melakukan sikap disiplin dan tidak melakukan sikap disiplin.
- d. Adanya penanaman karakter disiplin dengan cara yang menyenangkan melalui lagu atau tepukan sehingga anak akan mudah dalam mengingat sikap disiplin yang harus dilakukan.
- e. Adanya tata tertib bagi guru dan murid di sekolah.
- f. Adanya pelatihan dan seminar bagi guru tentang mengembangkan sikap disiplin pada anak.
- g. Adanya dukungan dari orang tua dalam menanamkan karakter disiplin pada anak di rumah, sehingga anak terbiasa dalam disiplin.
- h. Adanya evaluasi bagi guru setiap pembelajaran selesai, sehingga guru akan mengetahui kesalahan yang dilakukan pada saat mengajar, atau ketika menanamkan sikap disiplin pada anak.
- i. Adanya pertemuan orang tua dan guru setiap sebulan sekali, yang di mana pada pertemuan tersebut membahas mengenai anak usia dini, salah satunya mengembangkan karakter disiplin pada anak kepada orang tua agar orang tua dapat menerapkan karakter disiplin pada anak di rumah.

Berdasarkan hasil penelitian dengan guru juga diketahui faktor penghambat guru dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak usia 5 sampai 6 tahun di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah sebagai berikut:

- a. Kurangnya model dan metode pembelajaran yang digunakan untuk mengembangkan karakter disiplin pada anak.
- b. Tidak semua anak patuh pada perintah guru di sekolah sehingga anak masa bodo dalam melakukan sikap disiplin misalnya anak makan ketika sedang pembelajaran atau anak tidak duduk dengan tertib ketika sedang pembelajaran.
- c. Kurang tegasnya guru dalam menerapkan sikap disiplin pada anak, kadang guru tidak menegur anak yang tidak disiplin misalnya ada anak keluar masuk kelas ketika sedang pembelajaran tetapi guru tidak menegur anak dan membiarkannya.
- d. Orang tua yang selalu menunggu anak di sekolah sehingga menyulitkan guru dalam mengembangkan sikap disiplin anak karena anak akan menghampiri orang tuanya dan tidak mau belajar, dan kadang juga ada yang memainkan hp dan anak tidak mengikuti pembelajaran.

Meskipun terdapat hambatan-hambatan pada proses penerapan karakter disiplin pada anak, hal itu tidak terlalu menjadi masalah yang berat sehingga tidak menjadi sesuatu yang terus menerus menghambat proses dalam mengembangkan karakter disiplin pada anak

Pembahasan

Pembentukan karakter disiplin anak usia dini dilakukan dengan menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat dan perhatian atau pengawasan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode pembiasaan yang diberikan guru adalah a) membiasakan anak untuk datang tepat waktu, b) membiasakan anak untuk mengembalikan barang ke tempat semula, c) membiasakan anak untuk membereskan mainan setelah bermain di dalam kelas, d) membiasakan anak untuk bersabar dan tertib dalam menunggu giliran cuci tangan.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu melakukan pembentukan karakter melalui metode pembiasaan, tidak hanya pembiasaan perilaku saja, akan tetapi pembiasaan melalui ucapan, dan melalui pembiasaan memberikan pengetahuan kepada anak bahwa hal ini boleh dilakukan atau tidak boleh dilakukan, guru juga memberi motivasi kepada anak untuk menjaga dan merawat barangnya sendiri. Hasil penelitian yang didapat sejalan dengan pendapat Wibowo (2012: 23) bahwa ada 3 aspek pendidikan karakter yaitu *moral knowing*, *moral feeling*, dan *moral action*.

Hasil penelitian ini yang didapatkan juga sejalan dengan Mulyasa (2014:12) yang menyatakan bahwa bentuk-bentuk kegiatan pembiasaan peserta didik dapat dilaksanakan dengan cara-cara sebagai berikut: a) Kegiatan rutin, yaitu kegiatan yang dilakukan secara terjadwal. Seperti upacara bendera, senam, memelihara kebersihan diri sendiri dan lingkungan dan kegiatan yang lainnya b) Kegiatan yang dilakukan secara spontan, yakni pembiasaan yang dilakukan tidak terjadwal dalam kejadian khusus, misalnya pembentukan perilaku membuang sampah pada tempatnya, melakukan antri, dan lain sebagainya c) Kegiatan dengan keteladanan, yaitu pembiasaan dalam bentuk perilaku sehari-hari. Seperti berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan santun, memuji kebaikan atau keberhasilan orang lain, dan lain sebagainya.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui selain metode pembiasaan, metode yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin anak adalah dengan memberi keteladanan seperti guru datang sebelum murid datang, guru berdiri di halaman untuk menyambut anak datang, dan ketika ada anak yang terlambat guru juga memberi tahu anak agar anak besok bisa datang lebih pagi. Hasil penelitian ini yang didapat juga sejalan pernyataan Chasanah (2017:31) yang menyatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan secara tepat waktu dan kontinyu akan menimbulkan suatu kebiasaan. Anak dibiasakan oleh guru tidak hanya melalui ucapan, perilaku dan motivasi, akan tetapi peraturan untuk datang pada pukul 07:00 sudah tertulis di tata tertib PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu.

Hasil penelitian ini sesuai dengan pendapat Choirun, (2013: 23). yang menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap/perilaku yang pasti diharapkan oleh setiap pendidik agar kegiatan pembelajaran yang dilakukan baik di dalam kelas maupun di luar kelas dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Pernyataan tersebut juga sesuai dengan pendapat Berutu dkk (2018:7) bahwa penerapan tata tertib sekolah berguna untuk mencegah perilaku negatif yang tidak sesuai norma di lingkungan sekolah.

Metode nasihat yang diberikan guru dalam pembentukan disiplin anak dilakukan melalui cerita-cerita moral agar anak datang tepat waktu. Guru di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu juga memberikan cerita motivasi kepada anak untuk merapikan dan membereskan barang yang telah digunakan, guru juga sering memberi *reward* ke anak untuk memotivasi anak, *reward* yang diberikan tidak harus berupa barang akan tetapi bisa melalui cerita-cerita menarik tentang motivasi membereskan barang yang telah digunakan ke tempatnya. Hal ini menunjukkan bahwa melalui metode nasehat dengan cara bercerita telah memberikan pengetahuan kepada anak akan hal-hal yang patut dan tidak patut dilakukan. *Moral knowing* adalah proses pembentukan karakter dimana peserta didik diberi pengetahuan dan pemahaman berupa motivasi untuk membentuk karakter disiplin. PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu melakukan sesuatu ketika ada anak terlambat, anak tidak diberi hukuman akan tetapi duduk ketika berdo'a sebelum masuk kelas di pisah, anak yang datang sebelum pukul 07:30 duduk ketika berdo'a di teras, sedangkan anak yang datangnya setelah pukul 07:30 duduk ketika berdo'a di aula sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa metode yang dilakukan guru dalam pembentukan karakter disiplin adalah dengan pengawasan atau perhatian. Guru mengawasi anak-anak untuk mengembalikan barang ke tempatnya melalui contoh yang diberikan oleh guru, ucapan dengan

perintah, serta kata-kata motivasi untuk anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2015:22) yang mengatakan bahwa mendisiplinkan secara bijaksana dengan cara mengajarkan yang benar dan memotivasi anak untuk melakukan apa yang benar. Perhatian dilakukan secara konsisten oleh pendidik yang di terapkan setiap harinya pada anak.

Mengembalikan barang ke tempatnya merupakan salah satu indikator karakter disiplin yang dibiasakan di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Hasil penelitian yang dilakukan peneliti menunjukkan bahwa tidak hanya ucapan atau kata-kata saja namun juga melalui perilaku yang di contohkan oleh guru, dalam hal ini guru ikut membereskan mainan walaupun sedikit, hal ini bertujuan untuk memberi contoh ke anak agar membereskan mainan yang selesai digunakan. Pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Wibowo (2012:54) yang menyatakan bahwa seni mendisiplinkan anak diantaranya memberikan aturan kepada anak, akan tetapi diimbangi dengan curahan kasih sayang yang lebih besar. Aturan bermain selalu dibacakan dan diingatkan oleh guru ketika sebelum bermain, aturan bermain juga ditempel di dinding kelas, hal ini bertujuan untuk membiasakan agar disiplin dalam membereskan mainan yang telah digunakan. Anak dikenalkan aturan tentang bermain, anak juga di ajak untuk membuat kesepakatan aturan bermain. Guru di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu memperingatkan agar ketika waktu bermain sudah habis dan anak diminta untuk membereskan mainan yang telah digunakan. Selain mengingatkan anak tentang waktu bermain, guru juga membiasakan anak untuk membereskan mainan melalui lagu "beresberes". Dengan lagu beres-beres anak mampu membereskan mainan yang telah digunakan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa anak dapat datang tepat waktu, jumlah anak yang terlambat dari hari ke hari mengalami fase naik turun, angka paling banyak anak terlambat yaitu 6 orang anak. Studi dokumentasi aturan dan tata tertib menunjukkan bahwa peserta didik masuk pada pukul 07:30 WIB, secara otomatis guru datang sebelum pukul 07:30 WIB untuk memberi contoh kepada anak agar datang tepat waktu, hal ini dilakukan oleh guru setiap hari untuk membiasakan anak. Pernyataan tersebut sesuai dengan Fadlillah (2013:14) yang menyatakan bahwa metode pembiasaan efektif dalam pembinaan sikap dikarenakan akan melatih kebiasaan-kebiasaan yang baik sejak anak usia dini. Pernyataan di atas senada dengan pendapat Mulyasa (2014:14) yang berpendapat bahwa pendidikan dengan pembiasaan dapat dilaksanakan secara tidak terprogram dalam kegiatan sehari-hari. Perilaku datang tepat waktu ini di dapatkan oleh anak setelah mendapatkan pembiasaan melalui contoh yang di lakukan oleh guru. Pendidik sebagai model untuk anak yang selalu menjadi teladan bagi anak baik sikap, keilmuannya, tingkah lakunya, dan kebiasaan yang di lakukan oleh guru baik di dalam kelas maupun di luar kelas.

Guru di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu dalam membentuk karakter disiplin belajar anak memiliki berbagai pendukung baik dari faktor internal dan faktor eksternal, selain faktor pendukung pasti ada faktor penghambat internal dan faktor eksternal, hal ini sesuai dengan pendapat Gunawan (2012:10) ada 2 faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor pendukung merupakan faktor yang mempengaruhi dan mendorong pembentukan karakter disiplin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu. Faktor pendukung internal dari pembentukan karakter disiplin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu: (1) pendidik konsisten dengan apa yang telah dibiasakan kepada anak (2) pendidik dan peserta didik konsisten dengan aturan yang telah di sepakati (3) ada contoh atau keteladanan yang diberikan oleh guru (4) pendidik kompeten dalam menegakkan disiplin.

Faktor eksternal yang mendukung pembentukan karakter disiplin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu adanya kerja sama antara orang tua dan guru melalui komite sekolah ataupun langsung ke guru untuk menanyakan bagaimana anak di kelas hari tersebut. pernyataan tersebut sesuai dengan pendapat Lickona (2015:24) yang menyatakana bahwa ketika menegakkan disiplin harus melibatkan orang tua, jadi disiplin di sekolah dan di rumah sesuai. PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu memiliki komite sekolah yang menjembatani hubungan orang tua dengan guru, selain melalui komite, melalui buku penghubung guru juga berkoordinasi dengan orang tua, ada juga orang tua yang langsung menanyakan ke guru ketika menjemput sekolah, tentang bagaimana perilaku anak di kelas, kadang juga guru yang memberi tahu ke orang tua yang menjemput anak apabila ada perilaku yang memang harus di contohkan dari orang tua. Pernyataan di atas tentang adanya contoh perilaku dari guru dan orang tua atau orang yang dekat dengan anak senada dengan pendapat Helmawati (2016:12) bahwa gaya bicara, ekspresi wajah, nada suara hingga gerak gerik atau perilaku orang tua, guru, orang yang terdekat dengan anak akan di perhatikan dan kemudian di rekam dalam memori anak. Anak akan bertingakah laku megikuti apa yang dilakukan oleh orang di sekitar seperti guru, orang tua, pengasuh, dan lingkungan keluarga lainnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Armai (2012:21) metode pembiasaan terdapat kelebihan dan kekurangan. Kelebihan metode pembiasaan adalah dapat menghemat waktu dan tenaga

dengan baik, pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja tetapi juga berhubungan dengan aspek batiniah, pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam pembentukan kepribadian anak. Kelemahan metode pembiasaan adalah membutuhkan tenaga yang benar-benar dapat dijadikan sebagai contoh teladan didalam menanamkan suatu nilai kepada anak didik. Oleh sebab itu, pendidik yang dibutuhkan dalam mengaplikasikan pendekatan ini adalah dibutuhkannya pendidik pilihan yang benar-benar mampu menyelaraskan antara perkataan dengan perbuatan. Sehingga tidak ada kesan bahwa pendidik hanya mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu memberikan nilai saja tetapi tidak mampu mengamalkan nilai yang disampaikannya kepada anak didik.

Pembentukan karakter disiplin anak usia dini selain ada faktor pendukung pastinya ada faktor penghambat dalam hal tersebut. Faktor penghambat merupakan faktor yang menghalangi atau memperlambat dalam suatu hal. Faktor eksternal dari pembentukan karakter disiplin anak usia dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu: (1) tidak ada contoh dari orang tua, atau orang yang terdekat dengan anak contohnya seperti keluarga, (2) orang tua pasif akan perkembangan anak (3) ada orang tua yang tidak bekerja sama dengan sekolah. Faktor internal penghambat pembentukan karakter disiplin di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu yaitu kematangan usia anak. Kematangan usia anak juga berpengaruh pada pembentukan karakter karena pemberian stimulus harus sesuai dengan tahap tugas perkembangan. Hasil penelitian yang didapat juga sejalan dengan pendapat Lickona (2015:26) yang menyatakan bahwa ketika menegakkan disiplin harus melibatkan orang tua atau orang yang terdekat dengan anak.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan sebelumnya dapat disimpulkan bahwa metode yang digunakan guru dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah menggunakan metode pembiasaan, keteladanan, nasehat, perhatian atau pengawasan. Metode pembiasaan yang diberikan adalah dengan membiasakan anak untuk mematuhi peraturan sekolah seperti mematuhi datang sekolah tepat waktu, merapikan mainan setelah bermain, mengantri saat mencuci tangan. Metode keteladanan yang diberikan adalah dengan memberikan contoh nyata kepada anak terkait sikap disiplin seperti guru datang tepat waktu, menjaga kebersihan diri seperti rajin mencuci tangan selesai bertugas mengajar. Metode nasehat diberikan guru disela-sela proses belajar, guru menasehati anak murid ketika ada anak murid yang tidak disiplin, memberikan nasehat seperti pengarahan sebelum mengajar. Metode perhatian atau pengawasan dilakukan guru dengan cara mengawasi sikap anak murid ketika berada di lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil penelitian juga diketahui bahwa faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah konsistensi guru sebagai tenaga pendidik dan pemberi teladan kepada anak muridnya untuk memberikan pengajaran yang bermutu dan pembentukan karakter anak yang baik khususnya karakter disiplin. Faktor pendukung lainnya adalah adanya kerjasama yang baik antara pihak sekolah dengan orang tua murid yang bernaung dalam komite sekolah sehingga ada koordinasi yang terjalin secara sinergi untuk sama-sama membentuk karakter anak usia dini yang baik.

Faktor penghambat dalam membentuk karakter disiplin anak usia dini di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu adalah kematangan anak usia dini yang dipengaruhi oleh lingkungan dan pengajaran diluar sekolah seperti tidak ada contoh dari orang tua, atau orang yang terdekat dengan anak, orang tua pasif akan perkembangan anak, dan orang tua yang tidak bekerja sama dengan sekolah

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data tentang metode guru dalam membangun karakter disiplin belajar anak melalui lingkungan sekolah di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu maka dapat ditarik simpulan sebagai berikut:

1. Metode yang digunakan guru dalam membangun karakter anak melalui lingkungan sekolah di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu terdiri dari metode keteladanan, pembiasaan, nasehat dan perhatian atau pengawasan terhadap peraturan-peraturan yang ada disekolah dan sikap kehidupan sehari-hari seperti datang ke sekolah tepat waktu, antri dalam mencuci tangan, membereskan mainan, dan lain sebagainya.
2. Faktor pendukung dan faktor penghambat guru dalam membangun karakter anak melalui lingkungan sekolah setelah masa pandemi di PAUD Negeri Pembina 1 Kota Bengkulu terbagi dalam faktor internal

dan eksternal. Faktor pendukung dapat dilihat dari kesadaran siswa itu sendiri sedangkan faktor penghambat eksternal dapat dilihat dari faktor orang tua dan lingkungan

Daftar Pustaka

- Abdullah Nashih Ulwan, 2016, *Pendidikan Anak dalam Islam*, Jawa Barat: Fathan Media Prima.
- Anoraga, Panji., 2006, *Pskologi Kerja*, Jakarta, Rineka Cipta.
- Armai Arief, 2012, *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*, Tangerang, Ciputat Press.
- Berutu, Segaf Hasan dan Jamal Ma'mur, 2018, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press
- Chasanah, 2017, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini Konsep dan Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Choirun Nisak Aulina, 2013, *Penanaman Disiplin Pada Anak Usia Dini*, *Pedagogia* Vol, 2, No, 1, Februari 2013:, diakses <https://www.researchgate.net/publication/309468940>.
- Fadillah Muhammad dan Lilif Muallifatu Khorida. 2013, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini: Konsep & Aplikasinya dalam PAUD*, Yogyakarta, Ar-Ruzz Media.
- Helmawati. 2016, *Pendidikan Karakter Sehari-Hari*. Bandung, PT. Remaja Rosdakarya.
- Hurlock, B, Elizabeth, 2016, *Perkembangan Anak* Jakarta: Erlangga.
- Lickona, Thomas., 2013, *Educating For Charatcer*, New York, Bantam Book, Diterjemahkan oleh Lita, Pendidikan Karakter: Panduan Lengkap Mendidikan Siswa menjadi Pintar dan Baik, Bandung: Nusa Medi
- Mansur, 2005, *Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyasa E, 2014, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta, Bumi Aksara.
- Nopriadi, 2016, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: DIVA Press.
- Ramayulis, 2014, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Kalam Mulia.
- Ridwan, 2010, *Skala dan Pengukuran Variabel-variabel Penelitian*, Bandung: Alfabeta.
- Tulus Tu'u, 2016, *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa*, Jakarta, Gratisindo.
- Wibowo Agus dan Hamrin., 2012, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini*, Yogyakarta, Pustaka Pelajar
- Widayanta, 2012, *Mengimplementasikan Pendidikan Karakter Bangsa*, Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Wiyani, Novan Ardy, 2016, *Bina Karakter Anak Usia Dini*, Jogjakarta: PT Ar- ruzz Media